

**PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN TOLERANSI SISWA  
MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
(Studi Kasus di SMA N 8 YOGYAKARTA dan MAN YOGYAKARTA 1)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Falasipatul Asifa**  
**NIM. 12410159**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Falasipatul Asifa

NIM :12410159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12 Januari 2016



Yang menyatakan,

*Falasipatul Asifa*  
**Falasipatul Asifa**  
NIM. 12410159

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falasipatul Asifa  
NIM : 12410159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Yang menyatakan,



Falasipatul Asifa  
NIM. 12410159

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Falasipatul Asifa  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Falasipatul Asifa  
NIM : 12410159  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1).

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2016



Dr. Sabarudin, M. Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/19/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI  
DALAM PENGEMBANGAN TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
(Studi Kasus di SMA N 8 YOGYAKARTA dan MAN YOGYAKARTA 1)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Falasipatul Asifa

NIM : 12410159

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

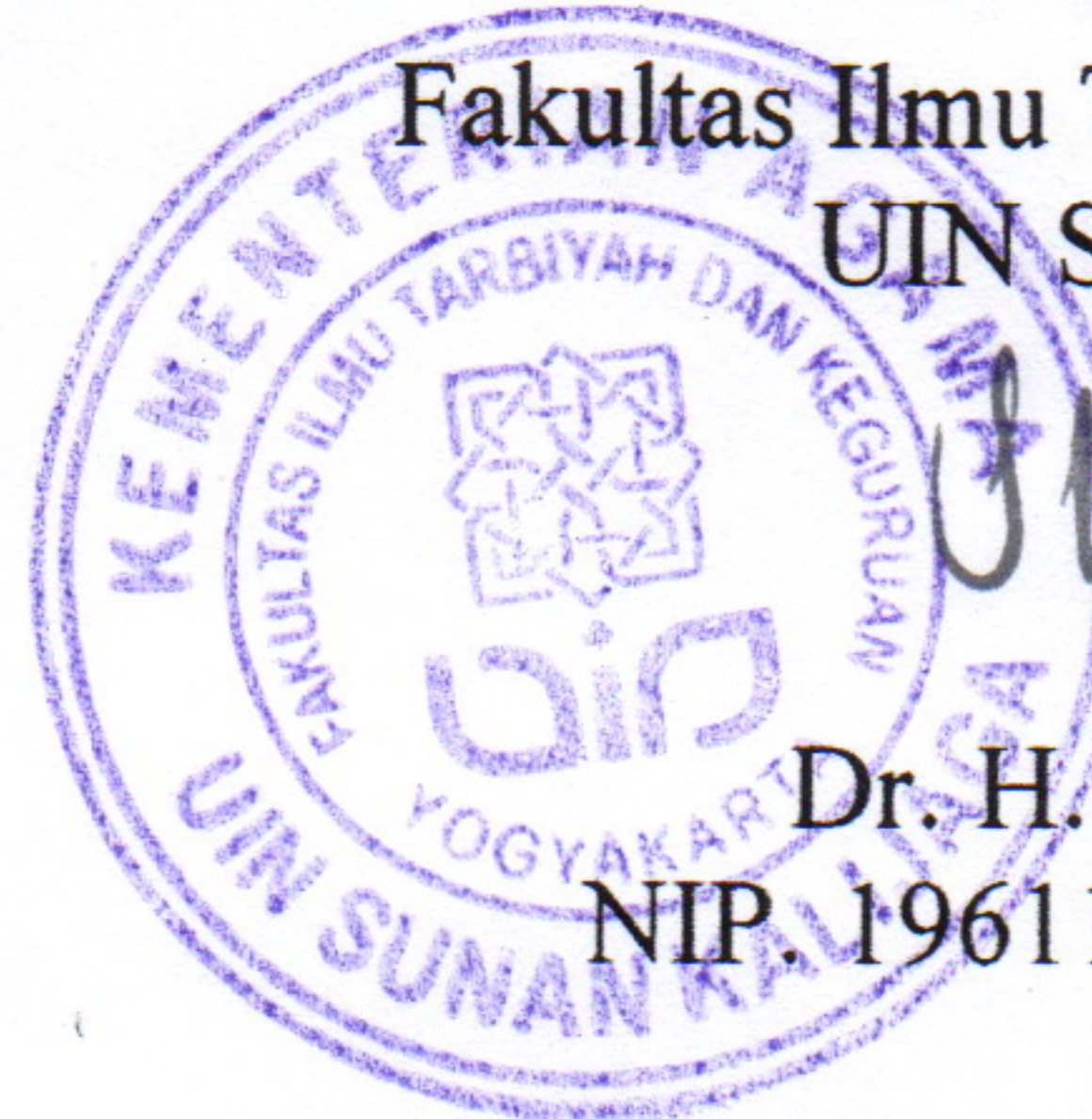
Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 08 MAR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرَانِ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا  
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, . aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (Al-Kafirun: 1-6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hal. 930

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

\*\*\*

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah (Studi kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabaruddin, M. Si., selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, guru PAI, para guru, serta Staff dan karyawan SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Aminuddin dan Ibunda Hj. Nur Khilmah, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah adinda.
8. Adik-adik tercinta, Aldi Hamam Asyadilah, Idlalul Akmal, dan Izul Hana Maulida yang telah menjadi motivasi dalam setiap langkah penulis.
9. Keluarga besar pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan teman-teman santri Asrama Putri Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta khususnya kepada *beloved roommate* Ega, Fifin, Marul, Yustin, Umi dan Wawa.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 khususnya Ega, Diah, Fitroh, Nilna, Ela, Eni, Fidyah, Anggi dan semua pihak yang telah ikut bekerja dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendo'akan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Penyusun,



**Falasipatul Asifa**

**NIM. 12410159**

## ABSTRAK

**Falasiptul Asifa.** *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah fakta bahwa berkembang pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mengikis nilai-nilai toleransi pada pelajar. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kasus kekerasan pada pelajar yang disebabkan kepentingan kelompok, tidak ada sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Dampak yang lebih serius adalah pengkotakan kepentingan dalam bentuk berkembangnya individualisme, kepentingan kelompok yang dominan, kepentingan daerah, kepentingan suku, agama dan berbagai kepentingan dalam sub-sub yang lebih kecil. Untuk menangani fenomena tersebut, peran guru PAI sebagai pewaris nilai-nilai moral dan ajaran agama islam ditunjang pula dengan budaya sekolah menjadi cara dan diharapkan akan mampu mengembangkan toleransi siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta I ? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta I ?.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi pendidikan yaitu ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 adalah sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. (2) Faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah diantaranya adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat ibadah, perpustakaan, dan asrama, hubungan yang baik antara Kepala Sekolah, guru dan karyawan, siswa dan orang tua siswa, tata tertib yang mendukung, organisasi di luar sekolah. Adapun faktor penghambatnya diantaranya perkembangan IPTEK dan motivasi belajar siswa yang kurang.

**Kata Kunci : Peran Guru PAI, Toleransi, Budaya Sekolah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum SMA N 8 Yogyakarta.....	32
1. Identitas Sekolah .....	32
2. Letak Geografis .....	32
3. Sejarah Singkat Sekolah.....	33
4. Visi dan Misi Sekolah .....	35
5. Tujuan Sekolah.....	35
6. Struktur Organisasi .....	37
7. Keadaan Pendidik.....	38
8. Keadaan Tenaga Administrasi .....	38
9. Keadaan Siswa .....	40
10. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40
B. Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1 .....	42
1. Identitas Sekolah .....	42
2. Letak Geografis .....	42

3. Sejarah Sekolah.....	44
4. Visi dan Misi.....	46
5. Tujuan Sekolah.....	49
6. Struktur Organisasi .....	50
7. Keadaan Pendidik.....	52
8. Keadaan Tenaga Administrasi .....	54
9. Keadaan Siswa .....	55
10. Keadaan Tanah dan Sarana Prasarana.....	57
<b>BAB III GURU PAI DAN PENGEMBANGAN TOLERANSI SISWA .....</b>	<b>59</b>
A. Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah.....	59
1. Di SMA N 8 Yogyakarta.....	60
2. Di MAN Yogyakarta 1 .....	80
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah.....	95
1. Di SMA N 8 Yogyakarta.....	95
2. Di MAN Yogyakarta 1 .....	101
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran .....	111
C. Kata Penutup .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Data Guru SMA N 8 Yogyakarta Berdasarkan Sertifikasi .....	38
TABEL II	: Data Tenaga Administrasi SMA N 8 Yogyakarta .....	39
TABEL III	: Jumlah Siswa SMA N 8 Yogyakarta .....	40
TABEL IV	: Sarana dan Prasarana SMA N 8 Yogyakarta .....	41
TABEL V	: Sejarah Singkat MAN Yogyakarta 1 .....	46
TABEL VI	: Nilai-Nilai Karakter MAN Yogyakarta 1 .....	47
TABEL VII	: Data Guru MAN Yogyakarta 1 Menurut Status Kepegawaian, Sertifikasi dan Kemampuan Membaca Al- Qur'an .....	53
TABEL VIII	: Data Tenaga Adiministrasi MAN Yogyakarta 1.....	54
TABEL IX	: Data Siswa MAN Yogyakarta 1.....	56
TABEL X	: Data Tanah dan Kepemilikan MAN Yogyakarta 1.....	57

## DAFTAR BAGAN

BAGAN I	: Struktur Organisasi SMA N 8 Yogyakarta .....	37
BAGAN II	: Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1 .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan Penelitian
LAMPIRAN III	: Bukti Pelaksanaan Penelitian
LAMPIRAN IV	: Hasil Dokumentasi
LAMPIRAN V	: Data Guru SMA N 8 Yogyakarta
LAMPIRAN VI	: Data Guru MAN Yogyakarta I
LAMPIRAN VII	: Data Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta I
LAMPIRAN VIII	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN X	: Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan Gubernur DIY
LAMPIRAN XII	: Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XIX	: Curriculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak mengetahui apapun, kemudian dibesarkan dan diajarkan banyak hal oleh orang tua sebagai sekolah pertama. Di muka bumi, manusia berada di lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak perbedaan.

Dalam kehidupan yang penuh perbedaan inilah manusia membutuhkan saling menghargai, menerima dan menghormati perbedaan yang ada yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa kebutuhan rasa aman dan damai. Namun kebanyakan dari manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri.

Dalam lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan berbagai bentuk kebiasaan-kebiasaannya serta masyarakat dengan berbagai latar belakang budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu dikalangan

siswa juga penting dikembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya.<sup>1</sup>

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sekolah bertujuan untuk memersatukan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik agar mampu hidup berdampingan dengan rukun dan damai sebagaimana semboyan bangsa Indonesia yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika”. Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi potensi konflik, khususnya pada kalangan pelajar.

Menurut Brigjen Boy Rafli Amar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Devisi Humas Polri saat berbincang dengan detikcom, Selasa 16 Desember 2014 mengatakan:<sup>2</sup>

“Saat ini memang ada fenomena yang berkembang di kalangan pelajar yang bernilai negatif. Anak-anak sudah tidak lagi memiliki toleransi, gotong royong dan rasa saling menyayangi. Jika para pelajar saat ini sudah dihadapkan dengan kondisi yang seperti itu, dikhawatirkan hal ini akan merusak masa depan generasi penerus bangsa, untuk itu kita pupuk sejak dini toleransi agar anak-anak ini punya nilai-nilai yang positif.”

Selain itu, sering dijumpai dalam pergaulan remaja yaitu adanya sebuah gangs atau kelompok. Siswa yang berasal dari keluarga kaya hanya

---

<sup>1</sup> Busri Endang, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2, No. 2, 2011, hal.5.

<sup>2</sup> <http://news.detik.com/read/2014/12/16/170506/2779246/10/cegah-kenakalan-polri-akan-berikan-program-sekolah-toleransi-di-500-sma>, diakses pada hari Selasa, 19 Mei 2015.

bergaul dengan keluarga kaya, siswa yang berasal dari berbagai daerah hanya bergaul dengan siswa yang sederhana, dan begitupun siswa yang seagama. Hal itu menunjukkan adanya kelompok bergaul yang begitu kentara dalam lingkungan pendidikan.

Dari berbagai fenomena tersebut dapat kita lihat rendahnya toleransi yang dimiliki oleh pelajar. Karena apabila pelajar memiliki toleransi tinggi maka tidak ada lagi pemisahan antarsiswa yang disebabkan adanya perbedaan baik dalam budaya, pola pikir, status sosial bahkan agama.

Disadari atau tidak disadari pengikisan toleransi pada pelajar merupakan akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan sebagai dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang seringkali gegabah dinilai sebagai sesuatu yang lebih baik. Dampak yang lebih serius adalah pengkotak-kotakan kepentingan dalam bentuk berkembangnya individualisme, kepentingan kelompok yang dominan, kepentingan daerah, kepentingan suku, agama dan berbagai kepentingan dalam sub-sub yang lebih kecil.

Menyikapi dunia global yang dipenuhi oleh intoleransi ini, Al-Jabiri berkata dalam buku yang ditulis oleh Irwan Masduki :<sup>3</sup>

“Dunia yang terbangun di atas intoleransi dan kezaliman ini sangat membutuhkan keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak pihak lain yang mempunyai ciri khas sendiri-sendiri, baik pihak lain tersebut berupa individu, minoritas kelompok agama, minoritas suku, atau negara. Tidak ada artinya menierakkan slogan toleransi jika tidak

---

<sup>3</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal. 67.

dibarengi dengan keadilan yang berpijak dari upaya menghormati hak-hak orang lain”.

Melihat hal tersebut rupanya pengikisan nilai-nilai positif dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Dengan kata lain bahwa faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter dalam hal ini toleransi adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan, seperti norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap pendidik terutama guru PAI sebagai pewaris nilai-nilai moral dan ajaran agama islam untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan toleransi ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi sekolah yang tanggungjawab utamanya adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi bahkan lebih dari itu yaitu menjadi pelopor perubahan kebudayaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 76.

Usaha guru PAI dalam mengembangkan toleransi kepada para siswa tentu tidak dapat berjalan baik apabila tidak diringi dengan budaya sekolah yang mendukung dalam pengembangan toleransi tersebut. Sehingga pengembangan toleransi siswa juga tidak dapat dilepaskan dari budaya sekolah.

Menurut Kemendiknas budaya sekolah adalah

“Suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.”<sup>5</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas penulis memilih SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pra penelitian yang penulis lakukan kedua sekolah ini memiliki toleransi siswa yang baik. Ditinjau dari letaknya kedua sekolah ini berada di kota Yogyakarta. SMA N 8 Yogyakarta berada dekat Balai Kota Yogyakarta tepatnya di Jl. Sidobali No. 1 Muja-Muju Umbulharjo kota Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 terletak di selatan kampus UGM tepatnya Jl. C. Simanjuntak No. 60 Gondokusuman kota Yogyakarta. Dengan letaknya yang berada di kota memungkinkan siswa memiliki kesempatan

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 93.

lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang yang lebih heterogen dibandingkan dengan di desa yang cenderung homogen.

Selain itu, kedua sekolah ini memiliki budaya sekolah berbeda yang tentu berbeda pula cara dalam mengembangkan toleransi kepada siswanya. SMA N 8 Yogyakarta memiliki *basic* pendidikan umum dan lingkungan sekolah yang *plural* seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Solikhin selaku guru mapel PAI SMA N 8 Yogyakarta:<sup>6</sup>

“Di sekolah kami baik daerah, budaya dan agama siswa sangat beragam tapi semua dapat melebur jadi satu untuk mencapai satu tujuan pendidikan. Untuk menyatukan dan menumbuhkan toleransi tersebut kita biasa mengadakan acara buka bersama, syawalan dan pengajian yang juga mengundang para siswa yang beragama non islam”

Sudah barang pasti bahwa pertikaian konflik perbedaan budaya, daerah maupun agama sampai pada tindak kekerasan maupun tawuran antarpelajar memang sepatutnya tidak terjadi di SMA N 8 Yogyakarta karena hal ini sudah tercermin dalam salah satu misi SMA N 8 Yogyakarta yang berbunyi “*Menciptakan budaya damai dan anti kekerasan*”.<sup>7</sup> Selain itu, SMA N 8 Yogyakarta juga memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat. Apabila melihat warga SMA N 8 Yogyakarta yang sangat majemuk dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat ini menunjukkan adanya toleransi yang baik yang tumbuh di SMA N 8 Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sholihin selaku guru Mapel PAI SMA N 8 Yogyakarta pada hari Senin, 25 Mei 2015.

<sup>7</sup> <http://sman8yogya.sch.id/html/visimisi.html>, diakses pada hari Kamis, 21 Mei 2015.

MAN Yogyakarta 1 dengan *basic* keislaman dan budaya sekolah yang *Islamic* multikultural juga merupakan sekolah yang memiliki toleransi yang baik. Hal ini terbukti dari latar belakang siswa yang belajar di MAN Yogyakarta 130% berasal dari luar Yogyakarta.<sup>8</sup> Juga dikuatkan oleh penuturan ibu Yuyu selaku guru mapel Akhlak di MAN Yogyakarta 1.<sup>9</sup>

“Para siswa memang berasal dari banyak daerah, tapi kami dari sekolah terutama guru dalam proses KBM tidak pernah membedakan perlakuan kepada siswa karena latar belakang daerahnya. Dengan asal daerah dan kebudayaan yang berbeda ini para siswa juga mampu belajar dengan baik dan damai tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada”.

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah peran guru PAI melalui budaya sekolah dalam pengembangan toleransi. Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan mencarinya jawabannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1?

---

<sup>8</sup> <http://ejogja.madrasah-aliyah-negeri-1-yogyakarta.html>, diakses pada hari Kamis, 21 Mei 2015.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuyu selaku guru mapel Akhlak MAN Yogyakarta 1 pada hari Senin, 25 Mei 2015.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis
  - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah.
  - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk menambah wawasan tentang peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah.

- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi kepala sekolah, guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Itsna Fitria Rahmah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012 dengan judul “*Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut meneliti proses pembelajaran religiositas sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi siswa. Hasil penelitian tersebut adalah dalam pendidikan religiositas siswa dilatih menjadi seorang pemimpin, dilatih memperoleh kesadaran dan rasa kejujuran pada saat mengikuti diskusi, menanamkan rasa tanggungjawab pada saat

mendapatkan tugas.<sup>10</sup> Hal yang membedakan adalah skripsi di atas meneliti sikap toleransi siswa melalui pelajaran religiositas sedangkan untuk skripsi ini meneliti proses pengembangan toleransi siswa yang dilakukan oleh guru PAI melalui budaya sekolah.

2. Skripsi Istiqomah Fajri Perwita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014 dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten*". Dalam skripsi di atas mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi terhadap siswa SMP N 1 Prambanan Klaten, dan kondisi toleransi siswa SMP tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kondisi sikap toleransi siswa SMP N 1 Prambanan sudah sangat baik sedangkan strategi guru PAI untuk mengembangkan sikap toleransi siswa melalui dua tahap yaitu pembinaan dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan di luar kelas.<sup>11</sup> Hal yang membedakan dari skripsi ini menganalisis lebih spesifik tentang peran guru PAI melalui budaya sekolah dalam pengembangan toleransi siswa.

---

<sup>10</sup> Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>11</sup> Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Skripsi Muh. Tria Kurniadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014 dengan judul “ *Nilai-nilai Multikltural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut membahas nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam budaya sekolah dan penanamannya. Hasil dari penelitian tersebut nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam budaya sekolah yakni, saling toleransi, saling menghormati, saling pengertian dan saling empati. Adapun penanamannya melalui keteladanan, penegakkan aturan dan kurikulum pendidikan agama <sup>12</sup> Perbedaannya skripsi ini fokus pada peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa.
4. Skripsi Lis Andari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SD N Jumeng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*”. Dalam Skripsi tersebut mengungkap pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Adapun hasilnya ada pengaruh positif antara budaya sekolah

---

<sup>12</sup> Muh. Tria Kurniadi, *Nilai-nilai Multikltural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan karakter siswa.<sup>13</sup> Sedangkan dalam skripsi ini objek kajiannya adalah pengembangan toleransi siswa.

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, perbedaan secara umum penelitian ini secara spesifik hendak meneliti peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah dengan objek penelitian siswa SMA N 8 Yogyakarta dan siswa MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini lebih jauh akan menyajikan peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan toleransi tersebut.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Peran Guru PAI**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>14</sup>

Adapun pendidikan islam secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai tuntutan islam.<sup>15</sup> Sedangkan pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasannya berkaitan dengan

---

<sup>13</sup> Lis Andari, *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa ( Studi di SD N Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>14</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 44.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 129.

keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama islam pada jiwa seseorang yang selanjutnya dapat mendasari tingkah manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian guru PAI adalah pendidik profesional yang mengajarkan nilai-nilai agama islam agar peserta didik dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan islam.

Menurut Mujtahid yang dikutip oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator.<sup>17</sup>

a. Guru sebagai perancang

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana, dan mengestimasi sumber-

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 195.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* ... hal. 44-46.

sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait.

b. Guru sebagai penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah.

c. Guru sebagai evaluator

Artinya guru melakukan evaluasi penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran.

d. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator siswa-siswanya.

Secara lebih spesifik Zuhairini mengemukakan peran guru PAI adalah:<sup>18</sup>

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur yang mulia.

Selain peran yang telah disebutkan di atas guru terutama guru PAI memiliki peran sebagai teladan bagi siswanya karena guru adalah

---

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ( Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1981), hal. 35.

seseorang yang seharusnya dicintai dan diteladani. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani.<sup>19</sup>

## 2. Tinjauan Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemauan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>21</sup>

M. Arifin berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 98.

<sup>20</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi III cet. 10*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 556.

<sup>21</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1982). hal. 93.

yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.<sup>22</sup>

### 3. Tinjauan Toleransi

Dalam KBBI toleransi berarti sikap toleran.<sup>23</sup> Secara sederhana sikap adalah cara seseorang melihat ‘sesuatu’ secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Mengenai proses terjadinya, sebagian pakar berpendapat bahwa adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karenanya, lebih dapat dibentuk, dikembangkan dipengaruhi, dan diubah.<sup>24</sup> Toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>25</sup>

Toleransi adalah terbuka dan receptive pada indahny a perdamaian. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian, menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama dan apa yang diwariskan. Dengan toleransi

---

<sup>22</sup> M. arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 208.

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 1204.

<sup>24</sup> Inge Hutagulung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal 51-52.

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 1204.

tumbuh saling menghargai melalui saling pengertian. Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih, dan pemeliharaan.<sup>26</sup>

Toleransi membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, dan gaya hidup sendiri. Toleransi lahir dari menghargai diri yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Jika persepsinya lebih mengedepankan persepsi negatif dan kurang apresiatif kepada orang lain, kemungkinan toleransinya akan lemah atau bahkan tidak ada. Sementara, jika persepsi diri dan orang lain positif, yang muncul adalah yang toleran dalam menghadapi keragaman. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis-positif.<sup>27</sup>

Toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha secara serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi sebuah kesadaran. Ini seharusnya dipupuk sejak usia dini. Disini, peran orang tua dan guru sangat menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi dalam diri seorang anak.<sup>28</sup>

Dari pendapat-pendapat terdahulu dapat dikemukakan bahwa toleransi dikalangan siswa diartikan sebagai penghormatan, penerimaan,

---

<sup>26</sup> Risa Praptono dan Ellen Sirait, Diane Tilman, *Living Values: An Educational Program (Living Values Activities for Young Adults): Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 94.

<sup>27</sup> Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2012), hal. 139.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 141.

dan penghargaan tentang keragaman kabiasaan-kebiasaan, budaya serta perbedaan kemampuan siswa-siswa dan unsur lain yang ada di lingkungan sekolah dalam upaya terciptanya kebersamaan dan keharmonisan bersama.<sup>29</sup>

Dalam hidup berbangsa dan bernegara yang bersifat *pluralistic*, multikultural dan heterogen sangat dibutuhkan toleransi agar terwujud sebuah persatuan. Ada beberapa unsur yang dapat menunjang persatuan dengan melalui dua sistem yaitu sistem positif dan sistem negatif.<sup>30</sup>

a. Sistem positif (mengharuskan/seyogianya diperbuat)

- 1) Mendambakan hidup berdampingan.
- 2) Tidak menyakiti hati orang lain.
- 3) Menjaga perasaan orang lain.
- 4) Bersikap sopan dan rendah hati.
- 5) Senantiasa menggunakan kata/ucapan/ yang etis.
- 6) Menghargai pendapat orang.
- 7) Menghargai rasional dan tidak emosional.

b. Sistem negatif

- 1) Tidak bermaksud menimbulkan perpecahan antaranggota.
- 2) Tidak bermaksud mendominasi orang/kelompok lain.
- 3) Jangan meremehkan pendapat orang lain.

---

<sup>29</sup> Busri Endang, *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2, No. 2, 2011, hal.5.

<sup>30</sup> Ary H. Gunawan, "*Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis....*" hal. 84-85.

- 4) Jangan adigang, adigung, adiguna.
- 5) Jangan serakah.
- 6) Jangan suka mencela orang lain.
- 7) Jangan suka menyindir dan membuat orang lain merasa tersinggung.
- 8) Hindari kesalahpahaman.
- 9) Jangan menjadi pendendam.

Adapun segi-segi toleransi atau indicator seseorang memiliki sikap dan suasana toleransi diantara sesamanya menurut Umar Hasyim adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

a. Mengakui hak setiap orang

Suatu mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan -laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran,

---

<sup>31</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 23-25.

dan landasan itu disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing.

Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan diantara satu orang dengan lainnya.

c. *Agree in Disagreement*

“*Agree in Disagreement*” (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang harus diagungkan. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

d. Saling mengerti

Tidak ada saling menghormati sesama orang jika tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai satu sama lain.

e. Kesadaran dan kejujuran

Toleransi menyangkut jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan laku. Bila telah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal ini bila toleransi dianggap sebagai satu

dasarnya. Artinya salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup masyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.

f. Jiwa falsafah Pancasila

Falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Lebih dari itu, falsafah Pancasila merupakan suatu landasan yang sudah diterima oleh segenap manusia Indonesia, merupakan tata hidup yang pada hakikatnya adalah merupakan konsensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia.

Setidaknya ada dua modal dalam membangun toleransi: pertama, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. Kedua, membangun kepercayaan di antara pelbagai kelompok dan aliran (*mutual trust*).<sup>32</sup>

4. Tinjauan Budaya Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai pikiran, akal budi, hasil dari akal budi manusia.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Ahmad Zayadi kultur atau budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik

---

<sup>32</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 7.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 226.

maupun abstrak dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya.<sup>34</sup>

Menurut pendapat lain dalam suatu organisasi termasuk pula lembaga pendidikan, budaya diartikan sebagai berikut:<sup>35</sup> *Pertama* sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. *Kedua* norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultur antar generasi tersebut.

Menurut Kemendiknas, definisi budaya sekolah merupakan

“Suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Zayadi, dkk. *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 64.

<sup>35</sup> Gary Yukl, *kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2001). hal. 334

<sup>36</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hal. 93.

Secara lebih luas Moh. Padil dan Triyo Supriyatno mendefinisikan budaya sekolah merupakan sistem sosial, organisasi sosial yang unik, termasuk pola interaksi sosial diantara para anggota sekolah. Kebudayaan sekolah bersumber dari:<sup>37</sup>

- 1) Letak, lingkungan dan prasarana fisik sekolah yang mencakup gedung sekolah, *mebeler* perlengkapan yang lain, letak geografi dan lain sebagainya.
- 2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- 3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, tenaga administrasi, guru BP, tenaga medis dan sebagainya.
- 4) Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, melalui pendiskripsian

---

<sup>37</sup> Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.158-159.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yaitu peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah dan faktornya di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pendidikan yaitu ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman.<sup>39</sup> Dalam hal ini penulis akan menganalisis toleransi siswa dalam melakukan interaksi di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 sebagai hasil pengalaman dari sekolah.

## 3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, adalah :

---

<sup>38</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6.

<sup>39</sup> Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan...*, hal. 5.

- a. Kepala SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum masing-masing sekolah sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi mengenai toleransi siswa.
- b. Kepala Tata Usaha SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.
- c. Waka Kesiswaan, Kurikulum, dan Humas SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, sebagai narasumber tentang kegiatan yang dapat mengembangkan toleransi siswa.
- d. Guru Akhlak MAN Yogyakarta 1 dan guru PAI SMA N 8 Yogyakarta sebagai narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan peran yang dilakukannya dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah.
- e. Siswa SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.

Dalam penelitian ini diambil siswa yang dianggap mampu memberikan jawaban atas informasi yang penulis butuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian sampel sebagai bagian dari populasi karena siswa kelas XI SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 merupakan sampel dari populasi siswa SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 seluruhnya.

#### 4. Metode Pengumpulan data

##### a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah teknik yang digunakan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>40</sup> Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses kegiatan yang diadakan guru PAI yang menunjang pengembangan toleransi siswa di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, guru PAI dan warga sekolah sebagai teladan dan keadaan toleransi siswa di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.

##### b. *Interview*

*Interview* atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak struktur. Mula-mula *interviewer* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RINEKA Cipta, 2002), hal.114.

<sup>41</sup> Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.188.

mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.<sup>42</sup>Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 untuk mengetahui bagaimana bentuk pengembangan toleransi siswa yang dilakukannya, waka kurikulum untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang toleransi siswa serta siswa untuk memperoleh data bagaimana bentuk toleransi siswa yang dilakukan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 yang meliputi letak geografis, visi dan misi SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku *file* dan arsip di kantor Tata Usaha SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1.

5. Metode Analisis Data

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, .....* hal. 183

Metode analisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :<sup>43</sup>

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan kesimpulan

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 338-345.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas peran guru PAI, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan dapat dilakukan ke kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 373.

yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.<sup>45</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam system pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi disebut dengan halaman-halaman formalitas meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, trsnliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama, pada BAB I berisi pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini. Seperti: identitas sekolah, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi,

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 373.

struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, serta faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, saran- saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 sama yaitu sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator. Hal ini sesuai dengan peran guru menurut Mujtahid yang dipadukan dengan pendapat Zuhairini yang lebih spesifik mengemukakan peran guru PAI yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti luhur yang mulia.
2. Di dalam guru PAI mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah diantaranya keadaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat ibadah, perpustakaan dan asrama, adanya tata tertib yang mendukung pengembangan toleransi siswa, hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, serta organisasi di luar sekolah yang diikuti oleh guru

PAI. Sedangkan faktor penghambat pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1 adalah perkembangan IPTEK yang membawa sedikit banyak dampak negative, dan motivasi belajar siswa yang masih kurang.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah, diantaranya yakni:

1. Bagi sekolah, perlunya pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya memperbaiki kualitas proses dan hasil pendidikan karakter dalam hal ini toleransi. Pihak sekolah hendaknya menghadirkan program baru yang secara khusus mengkaji tentang toleransi bagi siswa.
2. Bagi guru PAI, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi guru PAI, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan. Kemudian, hendaknya guru lebih sering mengamati kegiatan siswa dan sikap yang dilakukannya baik ketika di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, hendaknya guru PAI lebih banyak memberikan motivasi dan teladan bagi siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya bersikap toleran baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah serta

mengikuti kegiatan di sekolah secara maksimal untuk mengembangkan toleransi.

4. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan dukungan kepada siswa dan menciptakan keluarga yang toleran. Orang tua sebagai pendidik awal diharapkan untuk melatih siswa untuk menghargai perbedaan dan hak-hak sesama manusia sedini mungkin karena mengembangkan siswa yang memiliki toleransi membutuhkan proses yang panjang.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan TaufikNya, Shalawat beserta Salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah ( Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1)”.

Penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu dan tempat. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian skripsi ini mendapat

limpahan rahmat dari Allah SWT dan mendapat syafa'at dari Nabiullah  
Muhammad SAW.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andari,Lis, *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SD N Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Endang, Busri, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Penidikan Vol.2, No. 2, 2011.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Hutagulung, Inge, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Kurniadi,Muh. Tria, *Nilai-nilai Multikltural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- MAN Yogyakarta 1, *Rencana Pengembangan Madrasah 8 Standar Pendidikan Tahun 2012/2013-2015/2016*, Yogyakarta: MANSA, 2012
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, Jakarta: Kompas, 2010.

- Naim, Ngainun, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2012.
- Narbuka, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Padil, Moh. dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Perwita, Istiqomah Fajri, *Strategi Guru PAI dalam Membina Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi III cet. 10*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Rahmah, Itsna Fitria, *Menumbuhkembangkan Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Risa Praptono dan Ellen Sirait, Diane Tilman, *Living Values: An Educational Program (Living Values Activities for Young Adults): Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiriyokusumo, Iskandar dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Yukl, Gary, *kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, 2001.
- Zayadi, Ahmad, dkk. *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1981.

<http://ejogjamadrasah-aliyah-negeri-1-yogyakarta.html>, diakses pada hari Kamis, 21 Mei 2015

<http://news.detik.com/read/2014/12/16/170506/2779246/10/cegah-kenakalan-polri-akan-berikan-program-sekolah-toleransi-di-500-sma>, diakses pada hari Selasa, 19 Mei 2015

<http://sman8yogya.sch.id/html/visimisi.html>, diakses pada hari Kamis, 21 Mei 2015



## **PEDOMANA PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
2. Situasi dan kondisi lingkungan SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
4. Budaya Sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
5. Sikap toleran warga sekolah SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
6. Observasi pembelajaran PAI dan Akidah Akhlak

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta ?
  - a. Sebagai perancang
    - 1) Apakah anda menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran
    - 2) Apakah di dalam RPP dan Silabus PAI terdapat nilai-nilai toleransi ?
    - 3) Indikator toleransi siswa seperti apa yang diberlakukan ketika KBM di kelas?
    - 4) Bagaimana strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi toleransi ?
    - 5) Bagaimana iklim pembelajaran yang diciptakan untuk mengembangkan sikap toleransi siswa ?
    - 6) Apakah anda memiliki rancangan kegiatan untuk mengembangkan toleransi siswa ?
    - 7) Apa peran anda di sekolah selain mengajar di kelas ?
  - b. Sebagai penggerak
    - 1) Bagaimana bentuk kegiatan rutin yang dilakukan siswa untuk mengembangkan toleransi siswa ?
    - 2) Kegiatan apa yang dapat mengembangkan toleransi siswa ?
    - 3) Bagaimana tata tertib yang ada di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta?
    - 4) Bagaimana guru menegakkan tata tertib untuk mengembangkan toleransi siswa ?
    - 5) Apakah ada lomba yang diadakan untuk mengembangkan toleransi siswa ?
    - 6) Kegiatan ekstrakurikuler apa yang dapat mengembangkan toleransi siswa ?

- c. Sebagai evaluator
  - 1) Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa ?
  - 2) Bagaimana cara guru mengetahui siswa telah memiliki sikap toleran ?
  - 3) Apa yang dilakukan guru apabila siswa dianggap belum memiliki toleransi ?
- d. Sebagai motivator
  - 1) Bagaimana guru memotivasi siswa untuk bersikap toleran ?
  - 2) Bagaimana bentuk keteladanan toleransi yang dilakukan guru kepada siswa ?
- 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta ?
  - a. Apakah sarana dan prasarana sekolah menunjang pengembangan toleransi siswa ?
  - b. Apakah lingkungan sekolah menunjang pengembangan toleransi siswa ?
  - c. Apakah guru mengikuti organisasi di luar sekolah yang menunjang pengembangan toleransi siswa ?
  - d. Apakah iklim sekolah menunjang pengembangan toleransi siswa ?
  - e. Apakah perpustakaan menunjang untuk pengembangan toleransi siswa ?
  - f. Apakah tersedia buku toleransi/multikultura yang menunjang pengembangan toleransi siswa ?
  - g. Apakah pergaulan di sekolah menunjang pengembangan toleransi siswa?
  - h. Apakah hubungan sekolah dengan orang tua menunjang pengembangan toleransi siswa ?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Identitas sekolah SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
2. Letak geografis SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
3. Sejarah dan perkembangan SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
4. Struktur organisasi SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
5. Fasilitas, sarana dan prasarana SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
6. Data keadaan guru, siswa dan karyawan SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.
7. Dokumentasi/foto kegiatan-kegiatan, slogan-slogan terkait pengembangan toleransi siswa di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.

## **Catatan Lapangan I**

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/tanggal : Senin, 2 November 2015

Pukul : 08.30-selesai

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber : Pegawai Tata Usaha

---

### **Deskripsi data :**

Hari ini penulis menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga serta dari Pemkot Yogyakarta Dinas Perizinan untuk melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta. Dan menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga serta Pemkot Yogyakarta Dinas Perizinan untuk melakukan penelitian di MAN Yogyakarta 1.

### **Interpretasi :**

Dari kegiatan tersebut penulis melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di SMA N 8 Yogyakarta da MAN Yogyakarta 1.

## **Catatan Lapangan II**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 4 November 2015  
Pukul : 09.30-10.45 WIB  
Lokasi : Perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Bapak Solikhin

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber adalah Bapak Solikhin selaku guru mata pelajaran PAI, wawancara ini dilaksanakan di perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan pembelajaran PAI di kelas dan perannya dalam kegiatan sekolah yang menunjang pengembangan toleransi siswa. Selain itu, juga berkaitan dengan strategi dan keteladanan dalam mengembangkan toleransi siswa SMA N 8 Yogyakarta.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru PAI SMA N 8 Yogyakarta berperan sebagai perancang yaitu dengan menyusun RPP yang berkaitan dengan pengembangan toleransi, menciptakan iklim pembelajaran yang toleran dengan diskusi, tanya jawab dan keteladanan. Sebagai penggerak yaitu guru PAI menggerakkan kegiatan yang menciptakan toleransi dan kerukunan seperti salam pagi, sepeda dakwah, qurban, lomba-lomba, pengajian, bakti sosial, home visit kepada keluarga atau kerabat dekat yang mendapat musibah baik sakit maupun meninggal. Sebagai evaluator dengan cara selalu mengamati sikap toleran siswa baik di kelas ketika pembelajaran maupun di luar kelas. Sebagai motivator guru PAI selalu memberikan teladan kepada siswa dengan menjalin hubungan maupun kerjasama yang baik dengan sesama guru baik seagama maupun tidak seagama. Dengan teladan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk bersikap toleran baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### **Catatan Lapangan III**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 4 November 2015  
Pukul : 11.00- 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha Yogyakarta  
Sumber Data : Bapak Agus

---

#### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari dokumentasi adalah Bapak Agus selaku .....TU SMA N 8 Yogyakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil SMA N 8 Yogyakarta.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang profil SMA N 8 Yogyakarta dari letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi dan prestasi yang telah dicapai SMA N 8 Yogyakarta.

## **Catatan Lapangan IV**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 6 November 2015  
Pukul : 09.30-10.00 WIB  
Lokasi : Ruang Wakil Kepala MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Bapak Singgih Sampurna, MA.

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber dari dokumentasi adalah Bapak Singgih Sampurna, MA. selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Wawancara ini dilaksanakan di ruang wakil kepala MAN Yogyakarta 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan budaya madrasah, kegiatan yang ada di madrasah terutama kegiatan yang mengembangkan toleransi siswa dan peran guru PAI dalam kegiatan tersebut.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang budaya yang ada di madrasah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, pembinaan bagi siswa yang terlambat, berdoa dan tadarus, dan etika dalam bersikap. Untuk kegiatan yang dikoordinir kesiswaan adalah kegiatan non akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya baik secara langsung maupun tidak langsung tentu guru PAI berperan dalam kegiatan tersebut terutama dalam kegiatan yang bernuansa agama.

## **Catatan Lapangan V**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 7 November 2015  
Pukul : 10-35-10.55 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Drs. Giyanta.

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber dari wawancara adalah Bapak Giyanta selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru MAN Yogyakarta 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan kurikulum yang diterapkan di MAN Yogyakarta 1.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang kurikulum di MAN Yogyakarta 1, MAN Yogyakarta 1 menggunakan kurikulum dari kemenag dan kemendikbud. Di dalam kurikulum juga terdapat nilai-nilai toleransi terutama dalam pelajaran Akhlak. Baik itu secara tertulis atau tidak pasti setiap guru menanamkan sikap toleran.

## **Catatan Lapangan VI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 7 November 2015  
Pukul : WIB  
Lokasi : Ruang Wakil Kepala MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Hartiningsih, M. Pd.

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber dari wawancara adalah ibu Hartiningsih selaku wakil kepala madrasah bagian humas di MAN Yogyakarta 1. Wawancara ini dilaksanakan di ruang wakil kepala MAN Yogyakarta 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hubungan antarwarga madrasah.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa hubungan kepala sekolah dengan guru baik, hal ini dapat dilihat dalam beberapa event yang dibuat antara kepala sekolah dan guru yaitu berupa pengajian setiap dua bulan sekali dan outbond. Hubungan guru dengan siswa juga baik, selain dalam pembelajaran di kelas, guru juga melakukan bimbingan di luar kelas setelah jam pelajaran selesai, untuk wali kelas ada acara home visit dan pengajian setiap kelas. Hubungan kepala sekolah, guru dan siswa dapat dikontrol melalui Musyawarah Perwakilan Siswa (MPS) yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Hal ini sebagai lahan untuk siswa konsultasi kepada kepala sekolah dan guru melalui perwakilan siswa yang dikirimkan.

## **Catatan Lapangan VII**

Metode Pengumpulan Data :Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 9 November 2015  
Pukul : 09.15-09.25 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Anung Subrata

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber dari dokumentasi adalah Bapak Anung Subrata selaku kepala TataUsaha SMA N 8 Yogyakarta. Dokumentasi ini dilaksanakan di ruang Tata Usaha SMA N 8 Yogyakarta. Data-data yang diambil berkaitan dengan keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan peserta didik.

### **Interpretasi:**

Dari hasil dokumentasi peneliti mendapatkan hasil jumlah guru SMA N 8 Yogyakarta sebanyak 51 guru, jumlah karyawan sebanyak 27 karyawan termasuk tenaga administrasi dan jumlah siswa sebanyak 744 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 243 dan jumlah siswa perempuan 501 siswa.

## **Catatan Lapangan VIII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 9 November 2015  
Pukul : 09.35-09.50 WIB  
Lokasi : Depan Ruang Kelas XII MIPA 4  
Sumber Data : Fuji Riang Prastowo

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber dari wawancara adalah Fuji Riang Prastowo siswa kelas XII MIPA. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XII MIPA 4. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan peran guru PAI baik di dalam kelas ketika pembelajaran maupun di luar kelas dalam kegiatan.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang metode yang digunakan guru PAI untuk mengembangkan toleransi siswa ketika pembelajaran di kelas yaitu diskusi karena dengan diskusi diajarkan untuk menghargai pendapat teman. Dalam kegiatan di luar kelas guru PAI membimbing organisasi SAI (Sivita AktivitaIslamika) dan membimbing dalam kegiatan sepeda dakwah sebagai pengisi pengajian bagi siswa muslim.

## **Catatan Lapangan IX**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 10 November 2015  
Pukul : 10.00-12.00 WIB  
Lokasi : Kelas XI MIPA 6 SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Siswa kelas XI MIPA 6 dan Moh. Solikhin, S. Ag.

---

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas XI MIPA 6 SMA N 8 Yogyakarta dan guru akidah PAI. Observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI pada materi “Merawat Jenazah” dan proses pengembangan toleransi siswa ketika pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa guru dalam mengembangkan toleransi siswa dengan metode diskusi dan tanya jawab. Dengan diskusi siswa belajar menghargai pendapat teman yang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Dengan tanya jawab siswa dilatih untuk mengemukakan hal yang ingin diketahui tanpa rasa takut. Selain itu, guru PAI juga memberikan toleran kepada siswa yang tidak mengenakan jilbab ketika di luar jam pelajaran PAI dan menganjurkannya untuk mengenakan jilbab ketika pembelajaran PAI.

## **Catatan Lapangan X**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 12 November 2015  
Pukul : 08.30-09.15 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Yayuk Istirokhah, S. Ag.

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah ibu Yayuk Istirokhah selaku guru mata pelajaran akidah Akhlak. Wawancara dilakukan di ruang guru IPS MAN Yogyakarta 1. Materi wawancara tentang peran guru akhlak dalam mengembangkan toleransi siswa baik di kelas maupun di luar kelas melalui budaya MAN Yogyakarta 1 serta hambatan yang dialaminya.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru akidah akhlak berperan sebagai perancang yaitu dengan menyusun RPP yang berkaitan dengan pengembangan toleransi, menciptakan iklim pembelajaran yang toleran dengan diskusi, tanya jawab dan keteladanan. Sebagai penggerak yaitu guru akhlak menggerakkan kegiatan yang menciptakan toleransi dan kerukunan seperti salam pagi, qurban, lomba-lomba, pengajian, bakti sosial, home visit kepada keluarga atau kerabat dekat yang mendapat musibah baik sakit maupun meninggal dan sebagai Pembina ROHIS. Sebagai evaluator dengan cara selalu mengamati sikap toleran siswa baik di kelas ketika pembelajaran maupun di luar kelas. Sebagai motivator guru PAI selalu memberikan teladan kepada siswa dengan menjalin hubungan maupun kerjasama yang baik dengan sesama guru, selalu berupaya melakukan sesuatu sebelum memerintah siswa melakukannya. Dengan teladan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk bersikap toleran baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Faktor penghambat yang dialami guru Akhlak adalah motivasi belajar dari beberapa siswa masih kurang.

## **Catatan Lapangan XI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 13 November 2015  
Pukul : 11.30-12.15 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Dra. Suwinarni. M. M.

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah ibu Suwinarni waka kesiswaan SMA N 8 Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang guru kepala SMA N 8 Yogyakarta. ertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan budaya madrasah, kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan yang mengembangkan toleransi siswa dan peran guru PAI dalam kegiatan tersebut.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang budaya yang ada di madrasah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, tadarus, dan etika dalam bersikap. Untuk kegiatan yang dikoordinir kesiswaan adalah bimbingan siswa baik bimbingan akademik maupun non akademik, sebagai jembatan organisasi yang akan mengadakan kegiatan. Dalam pelaksanaannya baik secara langsung maupun tidak langsung tentu guru PAI berperan dalam kegiatan tersebut terutama dalam kegiatan yang bernuansa agama islam.

## **Catatan Lapangan XII**

Metode Pengumpulan Data :Dokumentasi

Hari/tanggal : Sabtu, 14 November 2015  
Pukul : 09.40 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Marwanto, S. Pd.

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari dokumentasi Bapak Marwanto selaku kepala TU MAN Yogyakarta 1. Dokumentasi dilakukan di Ruang Tata Usaha MAN Yogyakarta 1. Data dokumentasi berupa struktur organisasi MAN Yogyakarta 1 dan data keadaan siswa.

### **Interpretasi:**

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil nama-nama waka MAN Yogyakarta 1 dan jumlah siswa MAN Yogyakarta 1 yaitu sebanyak 691 siswa.

### **Catatan Lapangan XIII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 14 November 2015  
Pukul : 10.10-10.30 WIB  
Lokasi : Depan Kelas XI MIPA 1 MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : M. Fanny Muzakki

---

#### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah M. Fanny Muzakki selaku siswa kelas XI sekaligus ketua Rohis MAN Yogyakarta 1. Wawancara dilakukan depan kelas XI MIPA 1 MAN Yogyakarta 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan peran guru akidah akhlak di dalam kelas dan sebagai Pembina Rohis MAN Yogyakarta 1.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang metode yang digunakan guru PAI untuk mengembangkan toleransi siswa ketika pembelajaran di kelas yaitu diskusi karena dengan diskusi diajarkan untuk menghargai pendapat teman. Dalam kegiatan di luar kelas guru PAI membimbing organisasi Rohis dan kegiatan Rohis yang menunjang pengembangan toleransi siswa.

## **Catatan Lapangan XIV**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 17 November 2015  
Pukul : 09.30-10.00 WIB  
Lokasi : Depan Kelas XI MIPA 6 SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Fikri Irwan Maulana

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah Fikri Irwan Muzakki selaku ketua forum SAI SMA N 8 Yogyakarta. Wawancara dilakukan di depan kelas XI MIPA 6 SMA N 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan SAI yang dapat mengembangkan toleransi siswa dan peran guru PAI sebagai Pembina forum SAI.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SAI yang dapat mengembangkan toleransi diantaranya adalah sepeda dakwah, baksos, pengajian setiap hari Jum'at, Bilal *divotion*, Adapun budaya sekolah yang dapat mengembangkan toleransi siswa adalah tadarus dan lomba yang diadakan dalam rangka PHBN maupun PHBI. Peran guru PAI sebagai Pembina SAI memberikan saran, membantu mencari tempat, pengisi dan sebagai panitia.

## Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 19 November 2015  
Pukul : 10.30-12.00 WIB  
Lokasi : Kelas X MIA 2 MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Siswa kelas X MIA 2 dan Yayuk Istirokhah, S. Ag.

---

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah siswa kelas X MIA 2 MAN Yogyakarta 1 dan guru Akidah Akhlak. Observasi ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI pada materi “Hormat Orang Tua dan Guru” dan proses pengembangan toleransi siswa ketika pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa guru dalam mengembangkan toleransi siswa dengan metode diskusi dan *role picture*. Dengan diskusi siswa belajar menghargai pendapat teman yang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Dengan *role picture* siswa diminta mengamati gambar dan menganalisis pesan gambar tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru Akidah Akhlak menunjukkan toleransi bagi siswa yang tidak membawa buku paket untuk tetap mengikuti pelajaran dengan syarat meminjam buku paket di kelas lain. Siswa juga meminta izin dan bersalaman dengan guru ketika hendak keluar kelas.

## **Catatan Lapangan XVI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 21 November 2015  
Pukul : 08.45-09.00 WIB  
Lokasi : Ruang Wakil Kepala SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Drs. H. Paidi Dewa Brata

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Paidi selaku Wakil Kepala SMA N 8 Yogyakarta bagian Kurikulum. Wawancara dilakukan di Ruang Wakil Kepala SMA N 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di SMA N 8 Yogyakarta.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil kurikulum yang digunakan SMA N 8 Yogyakarta adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PAI mendapat alokasi waktu pembelajaran 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk mengembangkan toleransi siswa secara nyata SMA N 8 Yogyakarta belum pernah mengadakan *training* ataupun motivasi yang khusus untuk mengembangkan toleransi siswa. Namun secara tersirat SMA N 8 Yogyakarta mengembangkan toleransi siswa melalui berbagai kegiatan yang sudah membudaya.

## **Catatan Lapangan XVII**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 21 November 2015  
Pukul : 09.15-09.30 WIB  
Lokasi : Perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Koleksi buku perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah koleksi buku perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta. Observasi ini penulis melakukan pengamatan buku koleksi perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta yang dapat mengembangkan toleransi siswa dan keadaan perpustakaan.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa perpustakaan SMA N 8 Yogyakarta sangat ramai oleh siswa yang membaca ketika pelajaran kosong. Ini menunjukkan perpustakaan nyaman digunakan sebagai tempat belajar. Dalam hubungannya dengan pengembangan toleransi siswa peneliti mendapatkan beberapa koleksi buku yang relevan untuk dibaca siswa yang dapat mengembangkan toleransi siswa.

## **Catatan Lapangan XVIII**

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Hari/tanggal : Senin, 23 November 2015

Pukul : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Koleksi buku perpustakaan MAN Yogyakarta 1

---

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah koleksi buku perpustakaan MAN Yogyakarta 1. Observasi ini penulis melakukan pengamatan buku koleksi perpustakaan MAN Yogyakarta 1 yang dapat mengembangkan toleransi siswa dan keadaan perpustakaan.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa keadaan perpustakaan MAN Yogyakarta 1 bersih, rapi dan wangi sehingga sebagai tempat belajar sangat nyaman digunakan. Untuk mencari koleksi buku perpustakaan MAN Yogyakarta 1 juga sudah menggunakan catalog melalui computer sehingga sangat mudah. Dalam hubungannya dengan pengembangan toleransi siswa peneliti mendapatkan beberapa koleksi buku yang relevan untuk dibaca siswa yang dapat mengembangkan toleransi siswa.

## **Catatan Lapangan XIX**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 24 November 2015  
Pukul : 06.45-07.15 WIB  
Lokasi : SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Guru dan siswa SMA N 8 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data:**

Data observasi adalah guru dan siswa MAN Yogyakarta 1. Observasi ini penulis melakukan pengamatan kegiatan salam pagi dan tadarus sebelum memulai pelajaran.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa kegiatan salam pagi dilakukan waktu pagi ketika siswa berangkat bersalaman dengan guru piket yang ada di gerbang. Sedangkan kegiatan tadarus dilaksanakan pada pukul 07.00 setelah bel masuk yang dipandu oleh salah seorang siswa yang telah dipilih guru PAI. Ketika kegiatan tadarus dilaksanakan untuk siswa yang beragama nonis melakukan kajian agama di ruang agama masing-masing.

## **Catatan Lapangan XX**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 24 November 2015  
Pukul : 09.30-10.00 WIB  
Lokasi : Ruang guru SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Moh. Solikhin, S. Ag.

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Solikhin selaku guru PAI SMA N 8 Yogyakarta. Wawancara dilakukan di Ruang guru SMA N 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang menunjang seperti masjid, ruang agama, dan perpustakaan, tata tertib dan hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan, siswa dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perkembangan IPTEK yang tidak sedikit memberikan dampak negative bagi siswa.

## **Catatan Lapangan XXI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 26 November 2015  
Pukul : 09.00-09.25 WIB  
Lokasi : Ruang guru MAN Yogyakarta 1  
Sumber Data : Yayuk Istirokhah, S. Ag.

---

### **Deskripsi Data:**

Narasumber dari wawancara adalah Ibu Yayuk Istirokhah selaku guru Akidah Akhlak MAN Yogyakarta 1. Wawancara dilakukan di Ruang guru MAN Yogyakarta 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa melalui budaya sekolah.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang menunjang seperti perpustakaan dan asrama, tata tertib, hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan, siswa dan orang tua siswa dan organisasi di luar sekolah yang diikuti oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perkembangan IPTEK yang tidak sedikit memberikan dampak negative bagi siswa dan motivasi belajar siswa yang masih kurang.

## **Catatan Lapangan XXII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 27 November 2015  
Pukul : 09.00-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepsek SMA N 8 Yogyakarta  
Sumber Data : Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M

---

### **Deskripsi Data:**

Nara sumber adalah Bapak Munjid selaku kepala SMA N 8 Yogyakarta, wawancara ini dilaksanakan di Ruang Kepsek SMA N 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sejarah, perkembangan madrasah serta visi madrasah dan budaya SMA N 8 Yogyakarta. Selain itu, juga berkaitan dengan strategi dan keteladanan dalam mengembangkan toleransi.

### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang perkembangan sekolah selama bapak Munjid memimpin menjadi kepala sekolah mengalami kemajuan dari segi kualitas, sarana prasarana dan kuantitas. MTs Nurul Ummah Yogyakarta sendiri berciri khas pesantren yang mengutamakan adab tata krama, menghormati dan selalu berpegang dari yang dicontohkan Rasulullah. Warga SMA N 8 Yogyakarta sehingga toleransi tidak dikembangkan lagi melainkan sudah menjadi budaya. Salah satu misi SMA N 8 Yogyakarta adalah “Menciptakan Budaya Damai dan Anti Kekerasan” hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta. Keteladanan yang diberikan diantaranya berangkat lebih awal, menjaga lingkungan, bersikap sopan, ramah terhadap siswa dan guru.

### **Catatan Lapangan XXIII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 28 November 2016  
Pukul : 09.15-10.15 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala MAN Yogyakarta I  
Sumber Data : Dr. H Suharto

---

#### **Deskripsi Data:**

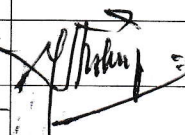




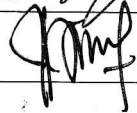
Nara sumber adalah Bapak Suharto selaku kepala MAN Yogyakarta I, wawancara ini dilaksanakan di Ruang Kepala MAN Yogyakarta I. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sejarah, perkembangan madrasah serta visi madrasah dan kultur MAN Yogyakarta I. Selain itu, juga berkaitan dengan strategi dan keteladanan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MAN Yogyakarta I.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang perkembangan madrasah selama bapak Suharto memimpin menjadi kepala madrasah mengalami kemajuan dari segi kualitas, sarana prasarana dan kuantitas. MAN Yogyakarta I sendiri berciri khas agama islam yang mengutamakan adab tata krama, menghormati dan selalu berpegang dari yang dicontohkan Rasulullah. Ciri khas dari MAN Yogyakarta I adalah tidak lepas dari budaya-budaya pesantren, nilai-nilai religius, budaya pesantren yang didukung di madrasah. Contohnya salam-salaman dengan bapak ibu guru, silaturrahi kepada pengasuh, mujahadah. Visi MTs Nurul Ummah Yogyakarta “Unggul, Ilmiah, Alamiah, Ibadah dan Bertanggungjawab (Ulil Albab)” maksudnya madrasah yang unggul dalam iman taqwa dan iptek, berpikir ilmiah dan mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggungjawab dalam kehidupan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Keteladanan yang diberikan diantaranya berangkat lebih awal, menjaga lingkungan, bersikap sopan, ramah terhadap siswa dan guru.

## BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Falasifatul Asifa  
 NIM : 12410159  
 Pembimbing : Dr. Sabaruddin, M. Si.  
 Judul : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
 Jurusan/Prodi : PAI  
 Tempat Penelitian : SMA N 8 Yogyakarta

No	Narasumber/ Jabatan	Hari/ Tanggal	Waktu/ Tempat	Materi Wawancara	Ttd Narasumber
1.	Moh. Solikhin, S. Ag. Guru PAI	Kamis, 5 November '15	09.30 - 10.40 R. Perpustakaan	Peran guru PAI sebagai peran- cang, penggerak, evaluator, dan motivator dalam pengem- bangan toleransi siswa.	
2.	Anung Subrata Ka. Tata Usaha	Senin, 9 Nov. 2015	09.15 - 09.25 R. TU	Profil SMA N 8 Yogyakarta	
3.	Fuji Riang Prastowo Siswa kelas XII	Senin, 9 Nov. 2015	09.35 - 09.50 R. Depan XII MIPA 4	Peran guru PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas.	
4.	Dra. Suwinarni, MM Waka. Kesiswaan	Jumat, 13 Nov. 2015	12.30 - 12.15 R. Kepsek	Budaya SMA N 8 Yogyakarta, kegiatan yang menunjang toleransi siswa dan peran guru PAI dalam kegiatan tsb.	
5.	Fikri Iwan Maulana Ketua SAI	Selasa, 17 Nov 2015	08.30 - 09.05 R. Depan XI MIPA 6	Peran guru PAI sebagai pembina SAI	
6.	Drs. H. Pardi Dewa Brata 19590506	Sabtu, 21 Nov. 2015	08.45 - 09.00 R. Wahaseh	Kurikulum yang diterapkan di SMA N 8 Yogyakarta, Babakur dan RPP yang me- ngandung toleransi.	
7.	ka. perpustakaan	Sabtu, 21 Nov 2015	09.10 - 09.15 Perpustakaan	Kelemb. buku perpustakaan yang dapat mengembangkan Yogyakarta, toleransi	

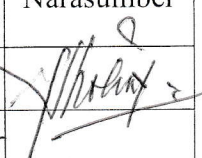
Mengetahui,  
Kepala SMA N 8 Yogyakarta

Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M

NIP. 196112121987031007

**BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama : Falasifatul Asifa  
 NIM : 12410159  
 Pembimbing : Dr. Sabaruddin, M. Si.  
 Judul : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
 Jurusan/Prodi : PAI  
 Tempat Penelitian : SMA N 8 Yogyakarta

No	Narasumber/ Jabatan	Hari/ Tanggal	Waktu/ Tempat	Materi Wawancara	Ttd Narasumber
8.	Moh. Solichon, S.Ag. Guru PAI.	Selasa, 24 Nov 2015	09.30 - 10.00 R-Guru	Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan toleransi siswa.	

Yogyakarta,.....

Mengetahui,

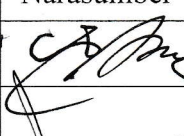

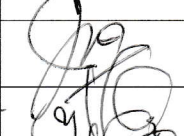
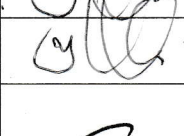
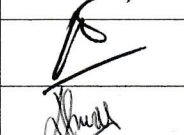
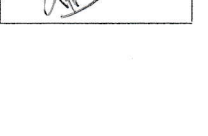
Kepala SMA N 8 Yogyakarta

Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M

NIP.

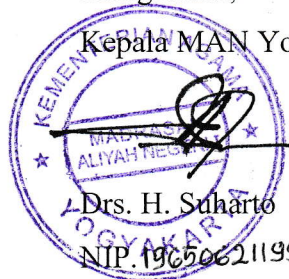
## BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Falasifatul Asifa  
 NIM : 12410159  
 Pembimbing : Dr. Sabaruddin, M. Si.  
 Judul : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
 Jurusan/Prodi : PAI  
 Tempat Penelitian : MAN Yogyakarta 1

No	Narasumber/ Jabatan	Hari/ Tanggal	Waktu/ Tempat	Materi Wawancara	Ttd Narasumber
1.	Singgih Sampurna, MA. Waka bag. keistiswaan	Jum'at, 6 Nov 2015	09.30 - 10.00 WIB R. Walamad	Budaya MAN TK 1, kegiatan yg menunjang toleransi dan peran guru PAI dalam kegiatan tersebut.	
2.	Hartiningih, M. Pd. Waka bag. Humas	Sabtu, 7 Nov 2015	R. Walamad	Hubungan kepala sekolah - guru, guru - siswa, kepala sekolah - guru - siswa, sekolah - orang tua siswa.	
3.	Drs. Geryanta Waka bag. Kurikulum	Sabtu, 7 Nov 2015	10.35 - 10.55 R. Guru	Kurikulum yang diterapkan di MAN Yogyakarta 1 dan RPP dan silabus mata pelajaran yang mengandung toleransi.	
4.	Jayuk Istirokiah, S.Ag Guru Alhidah Alhikmah	Kamis, 12 Nov 2015	08.30 - 09.15 R. Guru	Peran guru Alhidah sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator.	
5.	Marwanto, S. Pd Ka. TU	Sabtu, 14 Nov 2015	09.40 R. TU	Data keadaan siswa.	
6.	M. Fanny Muzakki ka Rohis/siswa XI MIPA 1	Sabtu, 14 Nov 2015	10.10 - 10.30 Depan kelas XI MIPA 1	Peran guru alhidah di dalam kelas dan sbg pembina Rohis.	

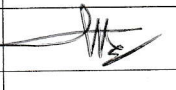
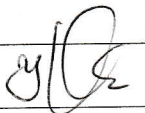
Mengetahui,

Kepala MAN Yogyakarta 1



## BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Falasifatul Asifa  
 NIM : 12410159  
 Pembimbing : Dr. Sabaruddin, M. Si.  
 Judul : Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta 1)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
 Jurusan/Prodi : PAI  
 Tempat Penelitian : MAN Yogyakarta 1

No	Narasumber/ Jabatan	Hari/ Tanggal	Waktu/ Tempat	Materi Wawancara	Ttd Narasumber
7.	Mustaminatun Ka. Perpustakaan	Senin, 23 nov. 2015	11.00 - 11.30 R. Perpustakaan	kolleksi buku perpustakaan yang menunjang pengembangan toleransi siswa.	
8.	Jayuk Istirokiah Guru Al-Ushul Ahlul	Kamis, 26 Nov. 2015	09.00 - 09.25 R. Guru	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan toleransi siswa.	

Yogyakarta,.....

Mengetahui,  
Kepala MAN Yogyakarta 1

  
 Drs. H. Suharto  
 NIP:

**DOKUMENTASI SMA N 8 YOGYAKARTA**



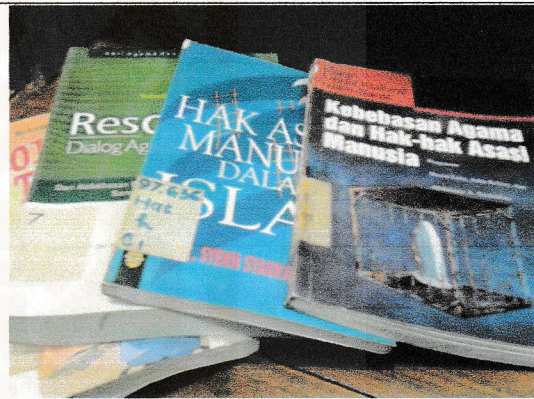
**Kegiatan Pengajian**



**Peringatan Idul Adha**



**Sepeda Dakwah**



**Buku tentang Toleransi**



**Observasi Pembelajaran**



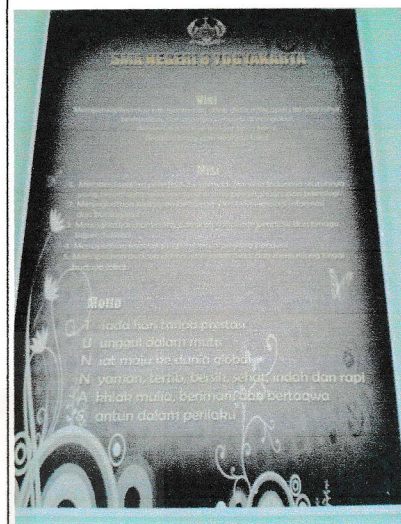
**Kegiatan Tadarus**



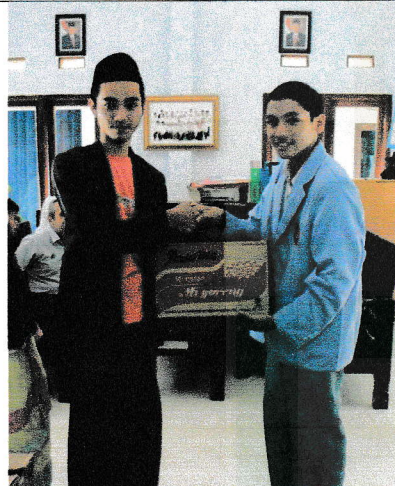
Kegiatan Salam Pagi



Pintu Masuk



Visi, Misi, dan Motto



Baksos



Denah



Slogan

## DOKUMENTASI MAN YOGYAKARTA I



Baksos



Lomba TPA



Kegiatan Tadarus



Peringatan 17 Agustus



Peringatan Idul Adha



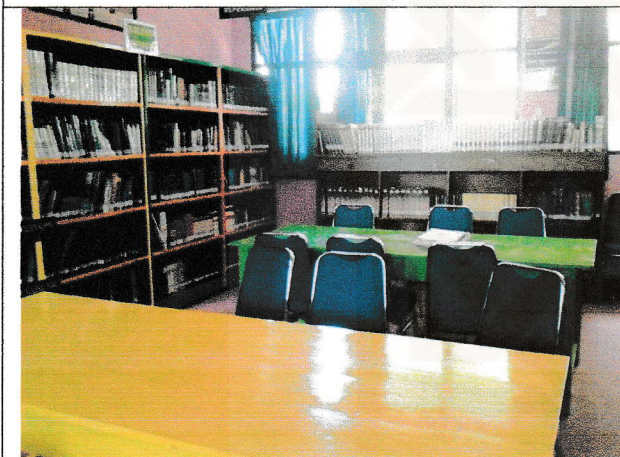
Slogan



Buku tentang toleransi



Slogan



Perpustakaan



Observasi Pembelajaran



Masjid



Gedung sekolah

**Daftar Nama Guru SMA N 8 Yogyakarta  
Tahun 2015/2016<sup>1</sup>**

No.	Nama	Mapel	Pend. Terakhir
1.	Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M	Biologi	S1
2.	Dra. Aprijaningsih	Kimia	S1
3.	Drs. Dwi Kusmargana	Matematika	S1
4.	Drs. Susanto, M.Pd	PKn	S1
5.	Dra. Anisah Hidayati	Bimbingan Konseling	S1
6.	Dra. M. Basuki Sunaringsih	Matematika	S1
7.	Eny Sukei, S.Pd	Bahasa Perancis	S1
8.	Drs.Y.Supriyadi, M.Pd	Biologi	S1
9.	Siti Hajarwati, S.Pd, M.Pd.Si	Fisika	S1
10.	Dra. Sinta Bagaskara	Kimia	S1
11.	Drs.M. Nurrahmat. WS, M.Hum	Bahasa Indonesia	S1
12.	Sri Sunarti, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
13.	Aloysius Raharja, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
14.	Nuril Ahmad, S.Pd	Matematika	S1
15.	Sri Utari, M.Pd.Si	Biologi	S1
16.	Drs. Edi Supriyanto	Bimbingan Konseling	S1
17.	Dra. Wahyu Dayati	Matematika	S1
18.	Mulyati, S.Pd, M.Hum	Bahasa Indonesia	S1
19.	Joko Tri Pihono,S.Pd	Matematika	S1
20.	Nunik Sri Ritasari, S.Pd	Fisika	S1
21.	Dwi Kurnianingsih, S.Pd	Matematika	S1
22.	Drs. Paidi	Bahasa Inggris	S1
23.	Dra. Sri Wahyuni	PKn	S1
24.	Dra. Suwinarni, M.M	Bahasa Inggris	S1
25.	Drs. Untung Bardiyono	Penjaskes.OR	S1
26.	Drs. Suhardi	Seni Budaya	S1
27.	Drs. Arwan Hidayat	Sejarah	S1
28.	Bakti Sukmoko Aji, S.Pd	Fisika	S1
29.	Heri Susanta, S.Pd.T	TIK	S1

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi dari Bapak Anung Subrata selaku Kepala Tata Usaha, dikutip pada hari Senin, 9 November 2015 pukul 09.15 WIB.

30.	Rr.Yulfitri Retno Ambarsari, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1
31.	Drs. Wahyu Santoso	Fisika	S1
32.	Dra. Sri Nurmeilani	Ekonomi	S1
33.	Lilik Suharmaji, M.Pd.	Sosiologi	S1
34.	Drs. Bambang Pratikno, M.Hum	Bahasa Inggris	S1
35.	Ismi Muzayimah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
36.	Jazim Aisyah, S.Pd	Geografi	S1
37.	Tantyo Margono, S.Pd	Matematika	S1
38.	Fathul Hidayati, S.Pd	Kimia	S1
39.	Bambang Kus Triwidiyatno, S.Pd	Matematika	S1
40.	Ari Nuraini, S.Pd	Biologi	S1
41.	Wahyuni Shinta Utami, S.S	Bhs.Jawa	S1
42.	Drs. Ali Mulyana, M.Pd.I	Agama Islam	S2
43.	Dra. Suparmi	Agama Islam	S1
44.	Moh. Sholikhin, S.Ag	Agama Kristen	S1
45.	Drs. Antonius Supriaryaka	Agama Katholik	S1
46.	Dra. Ni Made Suli Suarsidi	Agama Hindu	S1
47.	Arif Jamali, S.Pd	Matematika	S2
48.	Sumarjiono, S.Pd	Bhs.Inggris	S2
49.	Tri Endaryati, S.Pd	Sejarah	S1
50.	Rais Bakti Wibowo, S.Pd	SeniBudaya	S1
51.	Agus Indriyanto, S.Pd	Bhs.Indonesia	S1
52.	Dra. Ningkar Widyawati	Kewirausahaan	S1
53.	Ika Fenny, S.Pd	Penelitian	S1
54.	Haryanto, S.Pd.I	Agama Islam	S1

Dari Tabel I di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru SMA N 8 Yogyakarta sebanyak 54 guru, dengan lulusan pendidikan S2 sebanyak 3 guru, S1 sebanyak 51 guru.

**Data Guru MAN Yogyakarta 1  
Tahun 2015/2016<sup>2</sup>**

No	Nama	Mata Pelajaran	Pend. Terakhir
1	Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I	Qur"an Hadist	S2
2	Dra. Hj. Dalyantinah	Biologi	S1
3	Dra. Siti Ismiyati	KTI/Biologi	S1
4	Drs. H. M. Nawawi	Bahasa Arab	S2
5	Sri Munarsih, S.Pd	KTI/Sosiologi	S1
6	Drs. Dadang Suyono	Bhs. Perancis	S2
7	Dra. Musta'inatun	Matematika	S2
8	Dra. Soimah Kusuma Wahyuni, M.Pd	KTI/Sosiologi	S2
9	Ari Satriana, S.Pd	Fisika	S2
10	Dra. Kurnia Hidayati	Kimia	S1
11	Isni Lestari, S.Pd	BK	S1
12	Dra. Wahidatul Mukarromah	SKI/Sejarah	S2
13	Dra. Eni Trimarnani	KTI/Bahasa Ind	S1
14	Mohamad Zeni, S.Ag	Bahasa Inggris	S2
15	Susianawati, S.Ag	Bahasa Inggris	S1
16	Dra. Endang Sri Utami Kusuma Wahyuni PA, M.Pd	Bahasa Inggris	S2
17	Nur Widyastuti, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
18	Dra. Muti'ah	Kiimia/Ketramp	S1
19	Slamet Agus Santosa, M.Pd	TIK	S2
20	Sutrisno, S.Pd	Fisika	S1
21	Achmad Nuruddin, S.Ag	Matematika	S1
22	Moh. Fadlil Afif, Lc	Bhs. Arab/Aqidah	S1
23	Ervania, S.Pd	KTI/bhs Indo	S1
24	Hanifah, S.Hum	SKI/Aqidah	S1
25	Hartiningsih, M.Pd	PKn	S2
26	Purnami Nugraheni, S.Pd	Ekonomi	S1
27	Sulistyaningsih, S.Pd	KTI/Bhs Perancis	S1
28	Retno Wardani, M.Pd	PPKn	S2
29	Tuslikhatun Amimah, M.Pd	Matematika	S2
30	Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd	Sejarah	S1
31	Ely Rahmawati, S.Pd	KKTI/Bhs Ind	S1

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi dari Ibu Hartiningsih selaku Waka Bidang Humas, pada hari Sabtu, 7 November 2015 pukul 11.00 WIB.

32	Drs. R. Khamdan Jauhari	BK	S1
33	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	Bhs Indonesia	S2
34	Latifah Rahmawati, S.Ag, M.Pd	Bhs Arab/Ketram	S2
35	Joko Sugiyanto, S.Pd	Ekonomi/Ketram	S1
36	Yayuk Istirokhah, S.Ag	Fiqih/Aqidah	S1
37	Listya Sulastri Wulan Kurniati, S.S	Bhs dan Sastra Ind	S2
38	Muhammad Amin, S.Ag	Fiqih/Bhs Arab	S2
39	Hastuti Praptiningsih, S.Pd	Geografi	S1
40	Taufik Zamhari, S.Si	Kimia/Matematika	S2
41	Masayu Nurul Ana, S.Ant	Sejarah Antro	S1
42	Suyanto, S.Ag	Hadist	S2
43	Drs. H. Jazim, M.Pd.I	Ghadist/Fiqih	S2
44	Mulyadi, S.Pd, MA	BK	S2
45	Drs. Tri Suwanto	OR	S1
46	Dra. Hj. Sri Wuryaningsih	OR	S1
47	Drs. Giyanto	Fisika	S1
48	Dra. Sri Wahyuni	Matematika	S1
49	Purnomo Basuki, S.Pd	KTI/Bio/Ketramp	S1
50	Tartusi, A.Md	Kesenia	D3
51	Dzulhaq Nurhadi, M.Pd.I	Tafsir/Ketramp/ Fiqih	S2
52	Nung Indarti, S.Kom	TIK	S1
53	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	Bhs Jawa	S1
54	Muhammad Muspartono Adi Nugroho, S.Pd	Geografi	S1
55	Moh. Afif Jerusalem, M.Pd	BK	S2

Dari Tabel VIII di atas dan data lampiran tentang data guru, jumlah guru (tenaga pengajar) di MAN Yogyakarta 1 pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 55 guru. Yang merupakan lulusan S2 sebanyak 23 guru, S1 sebanyak 37.

## Sarana Prasarana MAN Yogyakarta 1

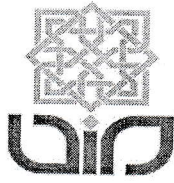
Tahun 2015/2016<sup>3</sup>

No	Nama Ruang	Kondisi Saat ini		
		Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Total Luas
A	Ruang Pembelajaran Umum			
1	Ruang Kelas	23	19 R=56 4R = 24	19R=1064 4R = 96
2	LAB Fisika	1	165	165
3	LAB Biologi	1	160	160
4	LAB Kimia	1	120	120
5	LAB agama	1	36	36
6	LAB Bahasa	1	165	165
7	LAB IPS	1	28,5	28,5
8	LAB Komputer	1	160	160
9	Ruang Perpustakaan	2 lantai	514	1028
B	Ruang Penunjang			
1	Ruang Kepala Madrasah	1	28	28
2	Ruang Waka	1	63,75	63,75
3	Ruang Guru	2	112	224
4	Ruang TU	1	114	114
5	Ruang Pustekom	1	165	165
6	Ruang BK	1	36	36
7	Ruang OSIS	1	15,17	15,17
8	Masjid	1	306	306
9	Ruang KTI	1	15,7	78,5
10	Ruang Asana Eskul	5	15,7	78,5
11	Ruang Bank Mini	1	8,19	8,19

<sup>3</sup> MAN Yogyakarta 1, *Rencana Pengembangan Madrasah 8 Standar Pendidikan Tahun 2012/2013-2015/2016*, (Yogyakarta: MANSA, 2012), hal.16.

12	Ruang UKS	2	30,70	61,4
13	Ruang Kantin	1	72	72
14	Ruang Toilet Guru/TU	2	7	7
15	Ruang Toilet Siswa	17	20	20
16	Ruang Gudang	3	6	18
17	Ruang Gudang ATK	1	14	14
18	Ruang Pantry	1	3	3
19	Ruang Satpam	1	10,5	10,5
20	Ruang Loby	1		
21	Ruang Piket	1	7	7
22	Ruang Koperasi	1	18	18
23	Ruang Sumber Belajar Guru	1	15,7	78,5
24	Ruang Aula	1	112	112

Berdasarkan uraian keadaan sarana dan prasarana di atas, dapat dikatakan bahwa MAN Yogyakarta 1 telah mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar dan kegiatan yang menunjang kreatifitas siswa seperti ruang OSIS, ruang asana ekstrakurikuler, dll.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Falasifatul Asifa  
Nomor Induk : 12410159  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI  
SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SMA N 8  
Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Oktober 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003



**KARTU BIIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Falasifatul Asifa

NIM : 12410159

Pembimbing : Dr. Sabarudin, M. Si.

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN Yogyakarta)**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : PAI

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	26/10 2015	Revisi proposal	
2.	Selasa	27/10 2015	Konsultasi pedoman wawancara	
3.	Kamis	29/10 2015	Revisi pedoman wawancara	
4.	Rabu	16/12 2015	Menyerahkan Bab I - Bab IV	
5.	Sabtu	19/12 2015	Koreksi teknik penulisan, triangulasi	
6.	Rabu	6/1 2016	Revisi Bab I - Bab IV	
7.	Selasa	12/1 2016	Menyerahkan lampiran awal	
8.	Senin	18/1 2016	Ace Skripsi.	

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4792/2015  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Kepada Yth,  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**Sekretariat Daerah Provinsi DIY**  
**Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta)”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Falasifatul Asifa  
NIM : 12410159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII  
Alamat : Ponpes Wahid Hasyim, Jalan K.H Wahid Hasyim No. 3 Gatun  
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Tep. (0274)  
484284

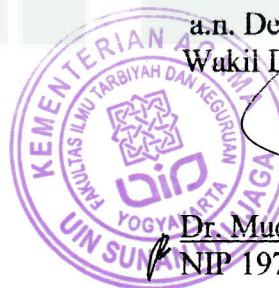
untuk mengadakan penelitian di : SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1  
Yogyakarta  
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara dan  
Dokumentasi  
Adapun waktunya mulai tanggal : 2 November 2015-2 Februari 2016

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muqowim, S. Ag, M. Ag.

NIP 19730310 1998031 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4793/2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Kepada Yth,  
**Kepala SMA N 8 Yogyakarta  
di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

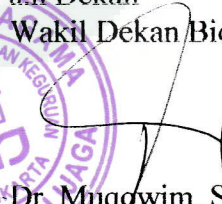
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :**“PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta)”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Falasifatul Asifa  
NIM : 12410159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII  
Alamat : Ponpes Wahid Hasyim, Jalan K.H Wahid Hasyim No. 3 Gatun  
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Tep. (0274)  
484284

untuk mengadakan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 2 November 2015-2 Februari 2016.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan/Bidang Akademik  
  
Dr. Muqowim, S. Ag, M. Ag.  
NIP 19730310 1998031 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4794/2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Kepada Yth,  
**Kepala MAN 1 Yogyakarta  
di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

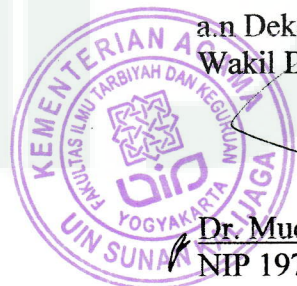
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :**“PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta)”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Falasifatul Asifa  
NIM : 12410159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII  
Alamat : Ponpes Wahid Hasyim, Jalan K.H Wahid Hasyim No. 3 Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Tep. (0274) 484284

untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 2 November 2015-2 Februari 2016.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muqowim, S. Ag, M. Ag.  
NIP 19730310 1998031 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3394  
6425/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/464/10/2015 Tanggal : 29 Oktober 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : FALASIFATUL ASIFA  
No. Mhs/ NIM : 12410159  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Retty Trihadiati  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SMA N 8 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 29 Oktober 2015 s/d 29 Januari 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FALASIFATUL ASIFA



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 30-10-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta  
4. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
5. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 8**

Jl. Sidobali No.1 Muja-Muju Kode Pos 55165 Telp. (0274) 513493 Faks (0274) 580207

EMAIL : sman8yogyakarta@yahoo.co.id

HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.sman8yogya.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 050

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Falasifatul Asifa  
NIM : 12410159  
alamat : Univ. Islam Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor 070/3394/6425/34 yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta pada 02 November 2015 – 15 Januari 2016 dengan judul “PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Januari 2016

Kepala Sekolah,



Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM

NIP. 19611212 198703 1 007



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN- KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**  
NSM.131134710001  
ALIH FUNGSI SGHA (1951 – 1954) & PHIN (1954 – 1978)  
Jl. C. Simanjuntak No. 60 Telp/Fax.0274.513327 Yogyakarta.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.12.1/PP.006/ 037/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUHARTO  
NIP : 19650621 199403 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

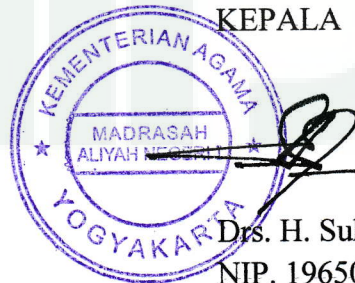
Nama : FALASIFATUL ASIFA  
No. Mahasiswa : 12410159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berjudul : “ **PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH ( Study Kasus di SMA N 8 dan MAN Yogyakarta I )** “ pada tanggal 2 November 2015 s/d 15 Januari 2016.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

KEPALA



Drs. H. Suharto

NIP. 19650621 199403 1 001

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FALASIFATUL ASIFA  
NIM : 12410159  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : FALASIFATUL ASIFA  
NIM : 12410159  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 91.20 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada


**Nama** : FALASIFATUL ASIFA  
**NIM** : 12410159  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Pleret Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.40 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.1484/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **FALASIFATUL ASIFA**  
Date of Birth : **April 20, 1994**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

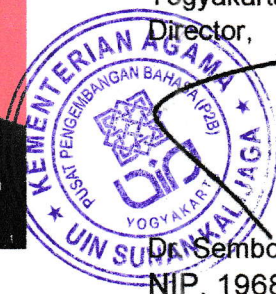
<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>47</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 13, 2016

Director,



D. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.810 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Falasifatul Asifa :

تاريخ الميلاد : ٢٠ أبريل ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FALASIFATUL ASIFA  
 NIM : 12410159  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI  
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI  
 Kepala PTIPD  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003



## **CURRICULUM VITAE**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Falasipatul Asifa  
Tempat/Tgl Lahir : Tegal, 20 April 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Yogyakarta : Jln. KH. Wahid Hasyim No. 38, Geten, Condongcatur,  
Depok, Sleman, Yogyakarta  
Alamat Asal : Jln. Raya Bojong Rt. 01/02 Desa. Bojong Kec. Bojong  
Kab. Tegal Jawa Tengah  
E-mail : falaceeva@gmail.com  
Hp : 081902092277  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : H. Aminuddin  
b. Ibu : Hj. Nur Khilmah

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 1 Bojong Tegal (2000-2006)
2. SMP Negeri 1 Bojong Tegal (2006-2009)
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur (1999-2001)
2. Madrasah Diniyah Miftahul Huda (2001-2006)
3. Madrasah Diniyah Al-Asyariyyah Wonosobo (2009-2012)
4. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim Yogyakarta (2012-2015)

Yogyakarta, 18 Januari 2016

**Falasipatul Asifa**

**NIM. 12410159**